

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai koordinasi dalam upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang tersirat mengenai pemikiran dan perasaan, acuan dari seseorang, sumber daya yang mendukung, serta kebudayaan di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai.

4.2 Lokasi dan waktu penelitian

Pengambilan data penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam dengan waktu pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan selesai.

4.3 Sumber Informasi

Pada penelitian ini informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik dimana peneliti memiliki kecenderungan untuk memilih informan mana yang dianggap mengetahui informasi secara mendalam yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti, yaitu koordinasi dalam upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan prinsip kesesuaian dan kecukupan. Informan kunci dari penelitian ini terdiri dari kepala Puskesmas, Penanggung jawab tumbuh kembang, bidan pelaksana dan kader.

Informan pada penelitian ini terdiri dari kader dengan kriteria :

1. Pendidikan minimal SMA.
2. Masa kerja > 1 tahun.
3. Dapat berkomunikasi dengan baik.
4. Bersedia menjadi sampel penelitian.

Berikut tabel 4.1 informan kunci.

Tabel 4.1
Informan Penelitian

Informan	Cara Pengumpulan Data	Jumlah Informan	Informasi yang ingin diperoleh
Kepala Puskesmas	Wawancara mendalam, observasi, telaah dokumen	1	Standarisasi proses kerja, standarisasi hasil kerja, standarisasi keterampilan dan pengetahuan
Penanggung jawab tumbuh kembang	Wawancara mendalam, observasi, telaah dokumen	1	Koordinasi, standarisasi, pengawasan dan komunikasi
Bidan pelaksana kegiatan	Wawancara mendalam, observasi	1	Koordinasi, standarisasi, pengawasan dan komunikasi
Kader	Wawancara mendalam, observasi	5	Koordinasi, standarisasi, pengawasan dan komunikasi
Jumlah total		8	

4.4 Jenis, Cara dan alat Pengumpulan Data

4.4.1 Jenis Data

A. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari peneliti melalui wawancara mendalam dan observasi langsung kelapangan dengan menggunakan alat perekam dan dokumentasi foto.

B. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk melengkapi hasil penelitian.

4.4.2 Cara Pengumpulan Data

A. Data Primer

Data primer dikumpulkan pada penelitian ini berdasarkan wawancara mendalam dan observasi. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara jelas dan mendapatkan data sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Wawancara mendalam ini dilakukan kepada kepala Puskesmas, Penanggung jawab program tumbuh kembang, bidan pelaksana dan kader Puskesmas Baloi Permai.

B. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari mengumpulkan informasi dalam bentuk pengumpulan dokumen dan bacaan lainnya terkait dengan penelitian Koordinasi Dalam Upaya Pertumbuhan dan Perkembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. Dokumen yang dikumpulkan berupa data dari Puskesmas.

4.4.3 Alat Pengambilan Data

Alat pengumpulan data atau instrument penelitian adalah alat yang digunakan sebagai pengumpulan data pada saat melakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, alat perekam, kamera untuk dokumentasi, alat tulis dan lembar observasi.

4.5 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

- a. Mengumpulkan informasi dan data yang telah didapat dari hasil rekaman maupun catetan ketika dilakukannya wawancara mendalam.
- b. Membuat transkrip catatan dan rekaman hasil wawancara atau diskusi ke dalam bentuk tulisan.
- c. Melakukan klasifikasi data dengan cara mengkategorikan data berdasarkan karakteristik yang sama dan juga mengelompokkan guna memudahkan interpretasi data.
- d. Menyajikan ringkasan dalam bentuk matriks untuk mengklasifikasikan data yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.
- e. Melakukan analisa data menggunakan matriks yang berisi data ringkasan hasil wawancara mendalam serta dokumen yang berkaitan

4.6 Validasi Data

Validasi/keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ialah dengan menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong,2009). Adapun metode triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

- a. Trianggulasi sumber, yaitu dengan melakukan *cross check* ulang data antara informan yang berbeda.
- b. Trianggulasi metode, yaitu dengan menggunakan metode dalam teknik pengumpulan data, metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi mendalam, dan telaah dokumen.
- c. Trianggulasi data, yaitu dengan meminta pendapat dari para ahli (Kepala Puskesmas, Penanggung jawab program tumbuh kembang, bidan pelaksana dan kader Puskemas Baloi Permai) dengan tujuan untuk menghindari subyektifitas pada saat melakukan analisis data.

4.7 Analisis dan Penyajian Data

Data yang didapat dari hasil wawancara mendalam dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam teknik kualitatif digunakan proses berpikir induktif, artinya dimulai dari keputusan-keputusan khusus (data yang terkumpul) kemudian diambil kesimpulan secara umum (Notoadmodjo, 2010).

Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk narasi impresionis yaitu gaya penulisan yang menceritakan kembali pengalaman dan impresi peneliti selama berada di lapangan. Agar hasil penelitian terinci, obyektif, dan netral, peneliti menambahkan kuotasi yakti kutipan-kutipan pernyataan informan dalam bentuk asli untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Penelitian ini juga dilengkapi dengan matriks wawancara yang disusun untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan (Sayono, dalam Madiana 2012).

Selanjutnya dalam rangka penyusunan rekomendasi, peneliti terlebih dahulu menetapkan isu strategis yang didapatkan dari hasil penelitian secara keseluruhan indikator yang paling tidak baik dalam satu variabel yang telah diteliti.

